

PERAN PAI MULTIKULTURAL DALAM MENUMBUHKAN NILAI TOLERANSI SISWA DI SMPN 1 SULING TAMBUN

Oleh:

Bendri Susanto

(Institut Pesantren KH. Abdul Chalim)

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan pluralitasnya. Karena Indonesia sendiri memiliki banyak kekayaan berupa perbedaan suku, ras, bahasa, bahkan agama. Oleh karena itu, dengan banyaknya perbedaan yang ada, tentu tidak menutup kemungkinan terjadinya konflik, baik itu konflik antar suku, ras, maupun agama. SMPN 1 Suling Tambun merupakan salah satu sekolah yang banyak terdapat perbedaan tersebut, baik itu perbedaan suku, budaya maupun agama. Oleh karena itu, PAI Multikultural memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dan menanamkan pemahaman terkait multikulturalisme serta menumbuhkan nilai-nilai toleransi bagi mahasiswa yang ada disana. Untuk mengetahuinya maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Berapa nilai toleransi di SMPN 1 Suling Tambun? 2) Bagaimana peran PAI Multikultural dalam menumbuhkan nilai toleransi siswa SMPN 1 Suling Tambun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Kemudian untuk pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Dari proses penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: Nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 1 Suling Tambun a) Saling memahami dan mengakui setiap perbedaan yang ada b) Mempererat hubungan kekeluargaan dan persaudaraan c) Mohon bantuan dan tolong menolong dalam apapun d)) Tata krama dan komunikasi yang baik. PAI Multikultural dalam menumbuhkan nilai toleransi siswa di SMPN 1 Suling Tambun memiliki peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh. Diantaranya sebagai sarana untuk memberikan pemahaman, bimbingan, arahan dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi.

Kata kunci: Peran PAI, Multikultural, Toleransi

Abstract

Indonesia is a country known for its plurality. Because Indonesia itself has a lot of wealth in the form of differences in ethnicity, race, language, and even religion. Therefore, with the many differences that exist, it will certainly not rule out the possibility of conflict, whether it is inter-ethnic, racial, or religious conflicts. SMPN 1 Suling Tambun is one of the schools where there are a lot of these differences, be it different ethnicities, cultures and religions. Therefore, PAI Multicultural has a very important role in providing and instilling understanding

related to multiculturalism and fostering tolerance values for students who are there. To find out, the researcher formulated the problem as follows: 1) What is the tolerance value at SMPN 1 Suling Tambun? 2) What is the role of PAI Multicultural in growing the tolerance value of students at SMPN 1 Suling Tambun.

This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Then for data collection is done through the process of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and data verification.

From this research process, the following results were obtained: The value of tolerance between religious communities in SMPN 1 Suling Tambun a) Mutual understanding and acknowledgment of any differences that exist b) Strengthening kinship and brotherhood relations c) Please help and help each other in any case d)) Good manners and communication. Multicultural PAI in fostering the value of student tolerance at SMPN 1 Suling Tambun has a very important and very influential role. Among them are as a means to provide understanding, guidance, direction and as a means to increase awareness of the importance of tolerance.

Keywords: PAI Role, Multicultural , Tolerance

A. Pendahuluan

Sebagai ujung tombak, guru ditentukan oleh kinerjanya dalam proses pembelajaran.

Indonesia merupakan negara baru yang terdiri dari komunitas-komunitas lama yang berupa kerajaan, komunitas budaya, suku, agama dan lainnya. Oleh karena itu, Indonesia sering disebut sebagai bangsa yang majemuk dan kaya akan budaya.¹

Keanekaragaman dan kekayaan budaya Indonesia bukan hanya sekedar ucapan belaka, tetapi kita bisa melihat kepulauan Indonesia mencapai 17.667 pulau besar dan kecil. Di sisi lain, negara ini memiliki 350 kelompok etnis, adat istiadat dan gaya hidup tergantung pada kondisi lingkungan tertentu. Kekayaan budaya Indonesia merupakan aset identitas bangsa yang harus dilestarikan sebagai realitas multikultural.²

Keanekaragaman budaya Indonesia cenderung berkonflik dalam berbagai bidang kehidupan dan merupakan kenyataan yang harus kita hadapi. Kekayaan

¹ Benyamin Molan, *Multikulturalisme Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis* (Jakarta: PT Indeks, 2019), 107.

² Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hlm.184.

dan keragaman budaya Indonesia merupakan modal dan kekuatan identitas bangsa yang harus dan harus dipertahankan sebagai realitas multikultural.³

Dalam masyarakat dan bangsa yang multikultural dan multiagama ini, masalah sosial agama bukanlah masalah yang mudah. Kompleksitas hubungan sosial antar pemeluk agama diakui di semua lapisan masyarakat oleh politisi, guru, pemuka agama, dan orang tua keluarga. Mengingkari keberadaan tradisi keagamaan yang ada di masyarakat adalah usaha yang sia-sia. Setiap orang memiliki hak yang sama dan setiap orang memiliki kesempatan untuk melindungi tradisi dan identitas mereka dengan cara terbaik.⁴

Gagasan multikulturalisme merupakan topik yang sangat penting dan perlu segera diterapkan dalam pendidikan Indonesia guna menjaga kredibilitas identitas budaya masa kini. Kredibilitas yang dipertahankan dari identitas budaya yang berbeda dapat menciptakan berbagai rasa persatuan. Ini memberdayakan orang untuk menghadapi realitas sosial dan budaya di era globalisasi dan memisahkan mereka dari akar budaya yang mereka miliki sebelumnya sebagai alternatif untuk menyelesaikan konflik dan ketidaksesuaian dalam kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mencegah Anda melakukannya. Dalam konteks ini, siswa perlu disadarkan akan keragaman pengetahuan sehingga memiliki berbagai kemampuan dalam pengetahuan global, termasuk aspek budaya.⁵

Sebagaimana dalam Pasal 20 UU 2003, pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, tidak diskriminatif, menghormati hak asasi manusia, dan nilai-nilai merupakan landasan atau landasan bagi terselenggaranya pendidikan multikultural di Indonesia.⁶

Menurut Amin Abdullah, pendidikan adalah cara terbaik untuk mempertahankan tradisi dan identitas agama. Pendidikan adalah alat yang paling efektif untuk mewariskan, melestarikan, melanjutkan dan melestarikan tradisi

³ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan agama berwawasan multikultural*. (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama). hlm. 8

⁴ M. Amin Abdullah, *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius*, (Jakarta: PSAP, 2005), hlm. 2.

⁵ Yaya Suryana dan A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 256.

⁶ Tp, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), hlm.8-9.

dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan dari satu abad ke abad berikutnya. Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk menciptakan generasi dengan pandangan yang dapat menjadikan keragaman sebagai bagian yang perlu dihormati secara konstruktif. Hal ini karena pendidikan bersifat sistematis dan merata. Institusi pendidikan dari berbagai tingkatan tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan alat yang sangat ampuh untuk mencapai tujuan ideal tersebut.⁷

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan agama yang lebih luas, baik berupa dinamika perkembangan individu maupun proses sosial yang lebih luas.⁸

Pendidikan agama merupakan dasar pengetahuan dasar untuk pembentukan kepribadian. Oleh karena itu, orang tua harus menanamkan ilmu agama kepada anak-anaknya sejak dini. Dengan demikian, kehidupan anak-anak dapat lebih terarah, mengarah pada perkembangan fisik dan mental. Sekolah juga berperan penting dalam menanamkan sikap individualitas dan inklusif pada siswa. Dalam semua proses pembelajaran, guru agama Islam juga diharapkan mampu menyampaikan nilai toleransi dan menghargai pendapat orang lain dalam segala perbedaan. Ini membimbing siswa untuk memahami perbedaan sejak usia dini dan menghormati dan menghargai keyakinan orang lain daripada menyangkal atau menolaknya.⁹

Secara historis, pendidikan multikultural telah muncul di lembaga-lembaga pendidikan tertentu di kawasan Amerika. Hal ini awalnya ditandai dengan sistem pendidikan yang mengandung rasisme, namun belakangan ini mendapat perhatian serius dari pemerintah. Pendidikan multikultural sendiri merupakan strategi pembelajaran yang memanfaatkan latar belakang budaya yang berbeda dari siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka di kelas dan lingkungan

⁷ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2008), hlm. 8.

⁸ Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Ar-ruzzMedia, 2011), hal. 35

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 21-22

sekolah umum. Mereka diciptakan dan dirancang untuk mendukung dan memperluas konsep budaya, kesetaraan, perbedaan, dan demokrasi.¹⁰

Dalam konteks ini, pendidikan Islam multikultural merupakan pendekatan progresif terhadap pendidikan sosial dan transformasi budaya yang komprehensif dan komprehensif, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sesuai dengan prinsip pemberian. Pasal 4 (1) menyatakan bahwa pendidikan nasional harus diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan mendukung hak asasi manusia (HAM), nilai-nilai budaya, agama, dan kemajemukan bangsa.).¹¹

Dari penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa pendidikan adalah cara bagi siswa untuk mempertahankan nilai-nilai sosial mereka dan meningkatkan kehidupan sosial mereka yang damai. Pendidikan multikultural memberikan kesempatan kepada semua anak di suatu negara untuk menghormati dan memahami perbedaan yang ada tanpa mempertimbangkan perbedaan suku, budaya dan agama, serta harkat dan martabat manusia tanpa mempertimbangkan asal usulnya. Ini adalah pendidikan yang dapat melindungi.

Begitu pula halnya dengan lembaga pendidikan ataupun sekolah, apabila didalam suatu lembaga pendidikan mempunyai keanekaragaman budaya, etnis, suku, agama yang beragam maka hal tersebut akan menjadikan suasana menjadi lebih bernuansa dan berwarna.

Hal ini terlihat di salah satu lembaga pendidikan yang beragam yaitu SMP Negeri 1 Suring Tambun. Berdasarkan pengamatan penulis, dan juga karena penulis adalah lulusan SMP Negeri 1 Suling Tambun, penulis kurang lebih sangat berpengetahuan dan memiliki pemahaman yang sangat baik tentang apa latar belakang sekolah itu. Ada agama di atas segalanya, terutama di sekolah. Islam adalah agama minoritas. SMP Negeri 1 Suling Tambun merupakan lembaga pendidikan dengan disiplin ilmu pendidikan yang beragam dengan latar belakang pribadi dan masyarakat yang beragam.

¹⁰Sangkot Sirait dalam Nizar Ali (eds.), *Antologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm. 168.

¹¹UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 8.

SMP Negeri 1 Suling Tambun merupakan salah satu sekolah yang mana sekolah tersebut terletak di pelosok hutan Kalimantan, dikatakan di pelosok karena memang akses untuk menuju sekolah tersebut terbilang sulit, karena harus melewati medan yang sangat ekstream dan melewati hutan belantara. Sekolah ini berada di desa Tumbang langkai kecamatan Suling Tambun Kab Seruyan Kalimantan Tengah. Perlu kita ketahui bahwa di desa tersebut masyarakatnya sangat majemuk yang mana terdiri dari berbagai suku, agama dan budaya yang berbeda.

Meskipun dengan latar belakang kemajemukan tersebut diatas, masyarakat disana sangat menjunjung tinggi toleransi, baik itu agama ,ras, suku maupun etnis. Hal ini dapat kita perhatikan kebiasaan dan kehidupan sehari-hari masyarakat disana yang saling membantu, saling gotong royong apabila ada tetangga yang sedang ditimpa musibah misalnya dan mungkin ada diantara masyarakat yang melangsungkan hajatnya, mereka tidak memandang agama ataupun suku, tetap rukun dan saling berhubungan baik terhadap sesamanya.

Dengan memperhatikan keadaan dan latar belakang yang ada pada sekolah dan lingkungan masyarakat disana, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Peran PAI Multikultural Dalam Menumbuhkan Nilai Toleransi Siswa Di SMPN 1 Suling Tambun”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, aktivitas sosial, persepsi, keyakinan, atau pemikiran seseorang, baik secara individu maupun kelompok.¹² Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian (field research) yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian (terlibat langsung di lapangan), guna memperoleh informasi tentang masalah yang dibahas. Lapangan dalam penelitian ini adalah SMPN 1 Suling Tambun.

¹² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 6.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena apa yang telah dialami oleh subjek penelitian baik itu perilaku, persepsi motivasi, tindakan, ataupun yang lainnya. Jenis pendekatan studi kasus ini juga merupakan pendekatan yang digunakan guna menyelidiki sebuah kejadian ataupun suatu masalah yang terjadi dengan cara mengumpulkan berbagai informasi kemudian informasi-informasi tersebut diolah untuk kemudian bisa menemukan sebuah solusi sehingga dengan begitu masalah yang didapat bisa terselesaikan dengan baik.¹³

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik, diantaranya (1) Observasi, (2) Wawancara/Interview, dan (3) Dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dilapangan, peneliti menggunakan model Miles dan Hubermans. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data model Miles dan Hubermans yaitu (1) Data Reduction, (2) Data Display, (3) Conclusion Drawing/Verification, langkah selanjutnya yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan.

C. **Landasan Teori**

Menurut Mulyasa yang dikutip Ismail SM, belajar pada hakekatnya merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sehingga perubahan perilaku lebih sering terjadi daripada sebelumnya..¹⁴ Pada dasarnya, belajar selalu tentang dua komponen yaitu bagaimana membangun interaksi yang tepat antara guru dan siswa.. Interaksi yang baik tersebut dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat dan mampu membuat peserta didik untuk belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri agar mempelajari apa yang ada didalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Oleh karena itu maka hendaknya setiap pembelajaran dalam hal ini terutama pembelajaran agama agar

¹³ Prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung, Alfabeta,2017) hlm. 4

¹⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 9-10.

berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dan mengkorelasikan terhadap realitas kehidupan peserta didik.¹⁵

Pendidikan agama Islam mempelajari lebih lanjut dan memahami ajaran Islam secara keseluruhan, memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi, memahami, menghargai, mendukung, menyembah, dan memelihara Islam dan mengamalkan sumber utamanya. Hal ini merupakan upaya mendidik dan mempertahankan siswa agar mampu mengamalkan Al Quran dan Al Hadits menjadi landasan dalam pengajaran, pelatihan dan pembelajaran. Bersamaan dengan itu, mahasiswa dituntut untuk saling menghargai dalam pergaulan dan kerukunan umat beragama dalam masyarakat demi persatuan dan kesatuan.¹⁶

Multikultural adalah kata sifat yang terdiri dari dua kata bahasa Inggris. Dengan kata lain, multi berarti banyak, beberapa, keragaman. Kata budaya memiliki arti ganda dalam bahasa Inggris: kesopanan, budaya, dan/atau pemeliharaan. Berdasarkan hal tersebut, kata multikultural juga diartikan sebagai keragaman budaya sebagai bentuk keragaman asal-usulnya sendiri.¹⁷ Banks mengemukakan pendapat tentang keberagaman, bahwa: *orientation, religion/faith, ability and disability, language, race group, ethnic identity, and social class.*"

Multikulturalisme menurut Abdullah, yang dikutip oleh Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, adalah pandangan yang menitikberatkan pada kesetaraan dan ketidaksetaraan budaya lokal, tanpa melupakan keberadaan dan hak budaya yang ada. Kita dapat menyimpulkan bahwa multikulturalisme menghargai kesetaraan budaya.

Nilai multikultural dalam pendidikan agama memiliki beberapa ciri. Kualitas-kualitas tersebut adalah mempelajari kehidupan yang berbeda, membangun rasa saling percaya (mutual trust), menjaga saling pengertian (mutual understanding), menjaga sikap saling menghormati (mutual respect),

¹⁵ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2009), hlm. 19.

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran....*, hlm. 11.

¹⁷ Subur, *Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran*, Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, (Volume. 12, No. 1, Jan-Apr 2007), hlm. 1-2.

keterbukaan pikiran, rasa syukur dan kemandirian, Resolusi konflik, dan non-kekerasan. Rekonsiliasi kekerasan.¹⁸

Banks menyebutkan bahwa keberagaman terbagi menjadi 8 kategori, yaitu: keragaman agama/iman, seksual, gender, bahasa, kelompok ras, orientasi kemampuan dan kecacatan, identitas etnis, dan kelas sosial.¹⁹

Istilah multi memiliki arti yang sangat luas dan kompleks, karena berkaitan erat dengan politik, ideologi, dan ekonomi, serta jenis pengenalan spesies. Oleh karena itu, multikulturalisme juga terkait dengan prinsip demokrasi, hak kelompok masyarakat yang hidup dalam masyarakat untuk memiliki budayanya sendiri.²⁰

Budaya tidak dapat dipisahkan dari empat hal: suku, ras, agama, dan budaya. Hal ini juga menunjukkan bahwa perdebatan multikultural tidak hanya terkait dengan perbedaan budaya, tetapi juga dengan pluralisme agama, ras dan etnis.²¹

Toleransi adalah elemen mendasar yang diperlukan untuk mempromosikan saling menghormati, pengertian, dan perbedaan yang tidak menyimpang dari aturan yang berlaku sehingga seseorang dapat mengevaluasi atau menghormati semua tindakan orang lain. Sikap toleransi ini sangat perlu dikembangkan, sebagai makhluk sosial dan dapat menciptakan keharmonisan dalam kehidupan.²²

Dibutuhkan dua modal sebagai nilai yang baik dalam membangun toleransi. yaitu toleransi membutuhkan interaksi sosial melalui percakapan dan hubungan yang kuat. Kerukunan dalam kehidupan kebhinekaan hanya mungkin dan layak jika sikap toleransi dihayati secara konsisten. Selain itu, toleransi

¹⁸ Baidhawiy, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, (Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2005), hlm 78.

¹⁹ Irham, *Islamic Education At Multicultural Schools*, Jurnal Pendidikan Islam (Vol. 3, No. 2, Tahun 2017), hlm. 143.

²⁰ Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*, (Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), cet. II, 2012), hlm.42.

²¹ Ain al-Rafiq Dawam, *Emoh Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 99

²² Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar umat Beragama dalam AlQur'an* (Telaah Konsep Pendidikan Islam), (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 21.

merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia yang dapat dengan tulus merangkul keragaman.

Aspek atau indikator toleransi meliputi:

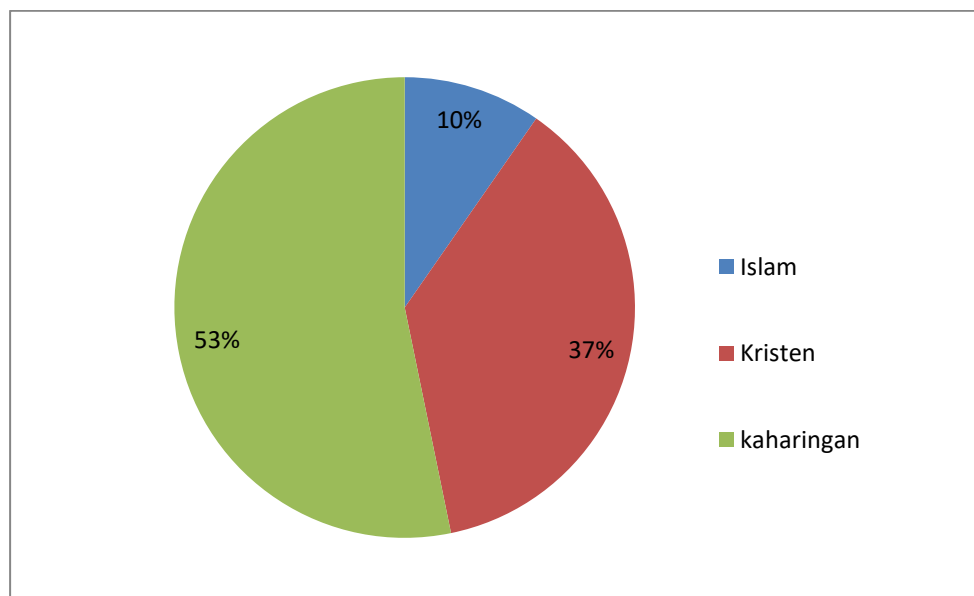
- a) Pengakuan hak semua orang, pengakuan mereka dalam menentukan tindakan dan nasib mereka, dilakukan dengan mengakui keberadaan minoritas sebagai pihak yang setara dengan warga mayoritas. Tentunya sikap dan tindakan yang dilakukan tidak melanggar hak orang lain. Ketika melanggar, kehidupan di masyarakat menjadi kacau.
- b) Hormati keyakinan orang lain. Alasan keyakinan di atas adalah bahwa tidak ada individu atau kelompok yang dapat memaksakan kehendaknya pada individu atau kelompok lain, dan tidak ada individu atau kelompok yang dapat dan harus memonopoli kebenaran. Hal ini didasarkan pada. Keyakinan pribadi setiap orang adalah penting. Jika seseorang tidak menghargai keyakinan orang lain tentang agama yang berbeda, keyakinan yang berbeda, dan pandangan hidup yang berbeda, maka akan terjadi pertengkaran dan saling kritik di antara orang-orang. Alasan keyakinan di atas adalah hasil dari keyakinan bahwa tidak ada satu atau kelompok yang memaksakan kehendaknya pada orang lain atau kelompok dan tidak dapat mengatur kebenaran, dan ada juga catatan tentang alasan keyakinan ini. Ini memiliki masalah pribadi. Setiap orang. Perselisihan muncul di antara orang-orang ketika seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain dalam segala perbedaan keyakinan, agama, dan kehidupan.
- c) *Agree in disagreement* (setuju di dalam perbedaan) Perbedaan tidak menimbulkan permusuhan karena selalu ada perbedaan di dunia ini dan perbedaan tidak harus menimbulkan konflik.
- d) Saling mengerti
- e) Jika mereka tidak akur, tidak ada rasa saling menghormati dan berterima kasih di antara orang-orang. Saling membenci terus terjadi, perebutan pengaruh, dan tidak ada kesalahpahaman atau saling menghormati antara satu orang dengan yang lain.

1) Persepsi dan kejujuran sikap pemaaf ini berkaitan dengan sikap jiwa dan kesadaran batin. Kesadaran spiritual ini mengarah pada kejujuran dan kesederhanaan tindakan. Ketika masyarakat mencapai tingkat seperti itu, ia menjadi tertib dan tenang, dengan toleransi sebagai landasan, prinsip, dan landasan.

2) Semangat Filsafat Pancasila dari semua aspek di atas, Filsafat Pancasila menjamin keteraturan dan keharmonisan kehidupan bermasyarakat. Dan ketika falsafah Pancasila berakhir, itu bukan tatanan tertinggi toleransi, tetapi falsafah Pancasila adalah landasan yang diakui.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari data tabel diatas dapat kita hitung persentase pemeluk Agama yang ada di SMPN 1 Suling Tambun sebagai berikut:



Dengan memperhatikan data-data tersebut diatas dapat kita ketahui bahwa untuk pemeluk Agama Islam berada pada tingkatan paling bawah atau biasa juga kita sebut dengan Minoritas. Kemudian untuk pemeluk Agama Kristen menduduki peringkat kedua dari tiga Agama yang dianut oleh siswa SMPN 1 Suling Tambun, adapun yang menduduki tingkatan paling atas ataupun Agama mayoritas yang dianut oleh siswa SMPN 1 Suling Tambun adalah Agama Kaharingan.

Disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 1 Suling Tambun bahwa:

“Untuk keberagaman siswa di SMPN 1 Suling Tambun sangat jelas terlihat. dalam hal ini yang paling disorot adalah perbedaan dalam hal keyakinan atau agama. Diwilayah Suling Tambun khususnya memang masih mayoritas penganut agama Kaharingan. Yang mana Kaharingan ini merupakan agama yang ada dan memang asli dianut oleh masyarakat Dayak secara turun-temurun dari nenek moyang mereka jaman dahulu. Namun, seperti yang kita ketahui bahwa di Indonesia sendiri hanya ada 6 agama yang resmi diakui oleh undang-undang. Sehingga untuk pencatatan agama untuk orang-orang yang menganut agama Kaharingan ini dimasukkan kedalam sub dari agama Hindu”.²³

Sebab melihat dari upacara-upacara dan ritual-ritual yang ada dalam Kaharingan memiliki beberapa kesamaan dengan ritual yang ada dalam agama Hindu. Meskipun, sebenarnya bukan sama sekali bagian dari Hindu itu sendiri. Demikian itu hanya agar mudah dalam pencatatan dalam status agama mereka.

Melihat keberagaman yang demikian, maka sekolah melakukan upaya-upaya yang mana agar dengan perbedaan dan keberagaman yang ada tidak menimbulkan gesekan-gesekan yang nantinya menjadi konflik. Sehingga tercipta suasana dan kondisi yang kondusif, saling menghargai, menghormati, menerima dan tumbuh nilai toleransi antar siswa.

1. Program-program yang ada di SMPN 1 Suling Tambun²⁴

Dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi yang ada di SMPN 1 Suling Tambun maka sekolah melakukan berbagai upaya salah satunya dengan membuat peraturan-peraturan yang di masukan kedalam kurikulum.

- a. Kegiatan-kegiatan yang masuk kedalam Kurikulum SMPN 1 Suling Tambun guna menumbuhkan nilai toleransi siswa.

Adapun Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain :

²³ Khuwailid, S.sos, Kepala Sekolah SMPN 1 Suling Tambun, Wawancara Oleh Peneliti, Di Rumah Beliau, Sabtu, 8 Januari 2022 Pukul 11.00 WIB

²⁴ Dokumen Sekolah SMPN 1 Suling Tambun

1) Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan diri yang dipilih berupa kegiatan ekstrakurikuler meliputi beragam kegiatan yang sesuai minat dan bakat siswa terdiri atas:

- a. Pramuka
- b. Olah raga (Bid KOSN)
- c. Unit kesehatan sekolah (PMR)
- d. Kepemimpinan

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang wajib di SMPN 1 Suling Tambun. Sebab dengan adanya kegiatan yang disebutkan diatas, siswa-siswi dapat mengembangkan diri mereka dan disana diajarkan bagaimana mereka bersosialisasi terhadap sesama, saling bekerja sama, saling mengerti satu sama lain yang paling terpenting saling bertoleransi terhadap perbedaan yang ada diantara mereka.

2) Kegiatan pembiasaan

Guna mengembangkan nilai religi, nilai-nilai sportifitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pembentukan karakter toleransi terhadap siswa dilakukan melalui:

a. Pembiasaan rutin

Adalah kegiatan yang dilakukan secara rutin baik itu di dalam ruangan maupun dilapangan. Pembentukan karakter toleransi memelaui pembiasaan dalama rutin di SMPN 1 Suling Tambun adalah sebagai berikut:

a) Sholat berjamaah

Dengan adanya pembiasaan sholat berjamaah terhadap siswa-siswi maka diharapkan bisa menjadikan mereka pribadi yang disiplin, taat, menjiwai dan menghayati serta menjalankan nilai-nilai agama dalam hal ini khususnya agama islam.

b) Upacara bendera setiap hari senin

Di SMPN 1 Suling Tambun, selalu dilaksanakan upacara bendera. Hal ini dimaksudkan agar warga semua sekolah dapat

mendalami dan menghayati dari nilai-nilai kebangsaan dan mengenang dari jasa-jasa para pahlawan yang telah rela berkorban untuk kemerdekaan negara ini.

c) Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Berdoa sebelum belajar dimaksudkan agar siswa-siswi selalu ingat terhadap ajaran agamanya dalam hal apapun termasuk dalam memulai dalam pembelajaran, apalagi dengan latar belakang agama mereka yang berbeda-beda hal ini membuat mereka juga bisa saling mengargai agama lain.

d) Pengajian setiap hari jum'at dan menyimak bacaan surah pendek dalam Al-Qur'an

Untuk pengajian setiap juma'at dilakukan hanya untuk yang beragama Islam. Adapun untuk non muslim biasanya hanya mengikuti kegiatan senam pagi dan bersih-bersih lingkungan sekolah.

e) Pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas

Kerapian dan kebersihan selalu diperhatikan di SMPN 1 Suling Tambun. Sebab dengan itu diharapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung dapat dilaksanakan dengan baik, lancar dan tentunya menjadikan nyaman ketika belajar jika dalam kondisi yang rapi dan bersih. Kemudian juga hal ini dapat melatih kedisiplinan siswa-siswa.

f) Membersihkan kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar

Dengan lingkungan yang bersih dan rapi, orang-orang yang ada didalamnya juga merasakan kenyamanan ketika beraktivitas dalam hal ini yaitu aktivitas belajar dan mengajar.

g) Membaca buku di perpustakaan

Kegiatan pembiasaan lainya yaitu membaca buku di perpustakaan. Kegiatan ini dimaksudkan agar dapat menambah wawasan pengetahuan siswa-siswa.

b. Terprogram

Adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik itu tingkat kelas maupun tingkat sekolah.

a) Kegiatan keagamaan, Ex : Pesantren Kilat

Kegiatan Keagamaan dilaksanakan dimaksudkan agar menambah pemahaman wawasan keagamaan siswa-siswa. Dalam hal ini agama apapun baik itu Islam, Kristen ataupun Kaharingan.

b) Pekan kreatifitas dan olahraga

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih kreatifitas siswa siswi sehingga mereka selalu aktif dan selalu mengembangkan ide-ide yang ada dalam diri mereka.

c) Peringatan Hari Besar Nasional

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat menambah rasa patriotisme dalam diri siswa-siswi.

d) Karyawisata, darmawisata, study tour (apabila disetujui)

Kegiatan ini dimaksudkan agar menambah pengalaman siswa-siswi dan membuat mereka terbuka dengan dunia luar.

e) Pekan olahraga antar kelas

Pada kegiatan ini siswa-siswa saling berkompetisi dan bisa menunjukan kebiasaan dari masing-masing diri mereka.

f) Bina olimpiade MIPA

Untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa-siswi serta ajang untuk menunjukan kemampuan bersaing mereka dengan sekolah-sekolah lain di luar.

c. Spontan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang.

a) Membiasakan memberi salam

Melakukan pembiasaan ini agar melatih sikap dan sopan santun siswa-siswi terhadap siapapun.

b) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya

Pembiasaan ini dilakukan agar siswa-siswa belajar untuk selalu disiplin dan peduli terhadap lingkungan.

c) Membiasakan antri

Pembiasaan ini dimaksudkan agar siswa-siswi dapat berjiwa besar dalam artian selalu sabar dan tidak mementingkan diri pribadi.

d) Membiasakan membantu teman yang kena musibah tanpa memandang Agama, Suku dan Ras

Pembiasaan ini bertujuan untuk menjadikan siswa-siswi yang peduli terhadap sesama dan memiliki kepribadian yang selalu mementingkan kemaslahatan umum.

e) Berdiskusi dengan baik dan benar

Untuk melatih siswa-siswa saling bertukar pikiran dan berani dalam mengeluarkan ide-idenya yaitu dengan kegiatan-kegiatan diskusi.

d. Kegiatan keteladanan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada siswanya.

- a) Membudayakan kebersihan dan kesehatan kepada semua warga sekolah
- b) Mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah
- c) Memberi contoh berpakaian rapi dan bersih
- d) Memberi contoh tepat waktu dalam segala hal
- e) Memberi contoh berpenampilan sederhana
- f) Menanamkan budaya membaca
- g) Memberikan contoh tidak merokok di lingkungan sekolah
- h) Memuji hasil kerja yang baik

Kegiatan keteladanan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang mana guru merupakan figur ataupun objek yang dijadikan acuan, diperhatikan dan ditiru oleh siswa dalam bertindak sehingga dengan memberikan contoh-contoh yang baik,

maka siswa juga akan dimasudkan agar dapat melaksanakan dan melakukan hal-hal yang baik seperti yang telah yang dicontohkan oleh bapak ibu gurunya tersebut.

e. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme

- 1) Peringatan Hari Kemerdekaan RI
- 2) Peringatan Hari Pahlawan
- 3) Peringatan Hari Pendidikan Nasional
- 4) Seminar Pendidikan
- 5) Bedah Buku

Adapun kegiatan ini dilakukan agar siswa-siswi dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan. Dengan begitu juga tumbuh rasa bertoleransi sebab untuk memperjuangkan bangsa yang merdeka ini, para pahlawan berjuang begitu gigih dan tanpa mengenal perbedaan, tidak ada lagi suku, ras, agama dan budaya. Sebab kita merupakan satu kesatuan yaitu bangsa Indonesia.

f. Pengembangan potensi dan ekspresi diri

- 1) Program permainan edukatif
- 2) Program menggambar
- 3) Program Microsoft Office

Program ini dilakukan dimaksudkan agar siswa-siswa dapat dan bebas untuk berkreasi dan bebas untuk mengekspresikan dirinya dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam seni dan teknologi yang ada. Dengan begitu kemampuan mereka menjadi lebih bertambah dan memiliki daya saing yang di masyarakat.

2. Materi-materi yang relevan terhadap penanaman nilai toleransi di SMPN 1 Suling Tambun

SMPN 1 Suling Tambun merupakan sekolah yang berlatarbelakang sekolah Negeri. Sehingga siswa-siswi yang bersekolah disana juga berangkat dari latar belakang yang bermacam-macam mulai dari berbeda agama, suku, ras maupun budaya. Sehingga fokus pembelajaran PAI merujuk pada bagaimana siswa-siswa dapat memahami, mengerti dan menghormati setiap perbedaan yang ada diantara mereka.

Berdasarkan analisis terhadap buku “Pendidikan Agama Islam dan Kelas VI Kelas VII dan Kelas IX dan Kelas XI Tata Krama”, terdapat beberapa sumber yang relevan, antara lain tentang toleransi. Di bawah ini adalah deskripsi data yang terkait dengan analisis bahan yang terkait dengan toleransi.

Tabel 7

**Kandungan Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam dan Budi Pekerti kelas VII**

No	Materi	Kandungan Nilai Toleransi	Keterangan
1.	Berempati itu mudah, menghormati itu indah	Peduli, empati dan menghormati	Mempelajari bagaimana kita bersikap saling menghormati, berjiwa empati dan peduli
2.	Memupuk Persatuan pada hari yang kita tunggu	Persatuan, kekeluargaan	Mengajarkan siswa bagaimana pentingnya kekeluargaan dan persatuan ketika hidup berdampingan di masyarakat
3.	Indahnya kebersamaan dengan shalat berjamaah	Kebersamaan	Dengan selalu bersama maka akan terjalin hubungan yang harmonis dan komunikasi yang baik

Tabel 8

**Kandungan Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam dan Budi Pekerti kelas VIII**

No	Materi	Kandungan Nilai Toleransi	Keterangan
1.	Mengutamakan kejujuran dan menegakan keadilan	Jujur, berkeadilan	Mempelajari bagaimana kita bersikap selalu bersikap jujur dan berlaku adil dalam hal apapun
2.	Rendah hati, hemat, dan sederhana membuat hidup lebih mulia	Rendah hati	Mengajarkan siswa bagaimana kita selalu rendah hati dan tidak menyombongkan diri
3.	Menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal	Peduli, berbaik sangka	Mengajarkan kita agar selalu berbaik sangka terhadap sesama dan selalu peduli

Tabel 9
Kandungan Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam dan Budi Pekerti kelas IX

No	Materi	Kandungan Nilai Toleransi	Keterangan
1.	Mengasah pribadi yang unggul dengan jujur, santun dan malu	Jujur, santun	Memberikan pemahaman bagaimana berperilaku jujur dan selalu bersikap santun
2.	Kehadiran Islam mendamaikan Bumi Nusantara	Kedamaian	Mengajarkan siswa bagaimana indahnya kedamaian tanpa ada permusuhan
3.	Damaikan Negeri Dengan Toleransi	Kedamaian, persatuan, kebersamaan	Mengajarkan bagaimana selalu menjaga persatuan dan indahnya kedamaian dan kebersamaan
4.	Menyuburkan kebersamaan dengan Toleransi dan menghargai perbedaan	Kebersamaan, menghargai	Mengajarkan dan memberikan pemahaman agar saling menghargai sebuah perbedaan dan bagaimana pentingnya arti kebersamaan

Tabel diatas adalah contoh materi yang kami anggap relevan terhadap penanaman nilai-nilai toleransi. Setelah materi tersebut diketahui dan kemudian dianalisis, maka kemudian pendidik menyampaikan materi tersebut mulai dari definisi toleransi sampai nilai-nilai toleransi yang terkandung di dalam materi-materi tersebut.

E. Nilai Toleransi di SMPN 1 Suling Tambun

1. Saling memahami dan mengakui setiap perbedaan yang ada

Seperti yang telah peneliti lihat dan saksikan sendiri, nilai toleransi yang tampak pada realitas interaksi yang ada di kalangan siswa maupun guru serta seluruh warga sekolah di SMPN 1 Suling Tambun yaitu nilai saling mengakui dan memahami perbedaan yang ada diantara mereka. sehingga dengan adanya sikap dan nilai saling mengakui dan memahami antara satu sama lain maka akan terjalin hubungan yang baik dan harmonis antar umat beragama yang ada disana. Seperti pernyataan Guru Agama Islam Bapak Robet Awwaludin, S.Pd dari wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

“Disini memang kita sangat menjunjung tinggi sikap saling menghargai dan menghormati antar umat beragama, tidak ada saling membedakan semuanya kita anggap sama dengan begitu terjalin hubungan yang baik, harmonis dan tidak terjadi diskriminasi”²⁵

2. Mempererat hubungan kekeluargaan dan persaudaraan

Kemudian nilai yang tampak jelas juga di lingkungan SMPN 1 Suling Tambun adalah nilai kekeluargaan dan persaudaraan. Hal ini tampak terlihat dari sikap mereka terhadap sesama, mereka bergaul satu sama, bercengkerama dan berteman tanpa ada pilih-pilih dalam hal itu lain. Semuanya dianggap keluarga tanpa memandang perbedaan baik itu beda suku, ras maupun berbeda agama.

3. Tolong menolong dan saling membantu dalam hal apapun

Bentuk nilai toleransi yang tampak juga di SMPN 1 Suling Tambun yaitu saling tolong menolong dan saling membantu dalam segala hal. Sikap saling tolong menolong ini juga memang telah diprogram oleh kepala sekolah yaitu bapak Khuwailid, S.sos sesuai dengan pernyataan beliau berikut:

“Untuk menumbuhkan toleransi diantara warga sekolah, dalam hal ini siswa-siswi. Kami membuat program seperti bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah, berdonasi terhadap siswa ataupun warga sekolah yang terekena musibah. Dengan begitu maka tumbuh rasa empati dan peduli”²⁶

²⁵ Robet Awwaludin, Guru PAI SMPN 1 Suling Tambun, Wawancara Oleh Peneliti, Di Ruang Guru, Senin, 10 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB

²⁶ Khuwailid, S.sos, Kepala Sekolah SMPN 1 Suling Tambun, Wawancara Oleh Peneliti, Di Rumah Beliau, Sabtu, 8 Januari 2022 Pukul 11.00 WIB

4. Sopan santun dan komunikasi yang baik

Selain beberapa poin yang telah disebutkan diatas, juga salah satu nilai yang tidak kalah penting yang jelas terlihat di kalangan warga SMPN 1 Suling Tambun yaitu sikap dan perilaku yang sopan santun serta komunikasi dan bertutur kata yang baik. Hal ini disaksikan langsung oleh peneliti ketika berkunjung ke SMPN 1 Suling Tambun. Peneliti disambut dengan hangat dan begitu di hargai ketika melakukan observasi dan penelitian disana.

F. **Peran PAI Multikultural dalam menumbuhkan nilai toleransi siswa di SMPN 1 Suling Tambun**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka diketahui bahwa peran PAI Multikultural dalam menumbuhkan nilai toleransi siswa di SMPN 1 Suling Tambun adalah sebagai berikut:

(a) Memberikan pemahaman. Tujuan dari adanya pendidikan yaitu untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang luas untuk kedepannya guna mewujudkan suatu cita-cita yang selama ini sangat diharapkan. Apabila merujuk pada undang-undang No.55 tahun 2007 pasal 2 ayat 1 dan 2, menjelaskan bahwa peran dari pendidikan agama yaitu berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Sehingga dengan begitu maka akan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan serta hubungan antar umat beragama.

Pembentukan sikap toleransi juga dapat membantu nilai-nilai kebangsaan melalui suatu pendidikan yang harus diusahakan pada saat ini, karena timbulnya konflik terkait tindakan intoleransi itu muncul disebabkan karena adanya berbagai macam faktor salah satunya yaitu kualitas pengetahuan pada nilai kebangsaan yang kurang dipahami serta penanaman nilai pendidikan

keagamaan disekolah.²⁷ Seperti yang disampaikan oleh guru PAI yaitu bapak Robet Awwaludin, S.Pd sebagai berikut:

*"Adanya pembelajaran tentunya untuk memberikan pemahaman yang baik terhadap siswa-siswi kita. Sebab, dengan adanya pemahaman yang baik dan benar terhadap ajaran-ajaran agama maka mereka juga akan mampu dan dapat menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada dalam hal ini tentunya terkait toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat. Karena apalagi perintah bertoleransi ini adalah hal yang sudah ada di al-Qur'an yaitu perintah untuk selalu menjaga persatuan dan tidak saling mengejek keyakinan orang lain"*²⁸

Adanya keberagaman suku, ras, etnis budaya dan agama maka dibutuhkan pembelajaran yang layak untuk menggambarkan atau merealisasikan idealitas moral agama secara kontekstual. Maka di SMPN 1 Suling Tambun diberikan dan difokuskan pembelajaran PAI yang berawawasan Multikultural sehingga akan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa segala perbedaan yang ada di masyarakat merupakan hal yang sudah pasti sehingga kita dapat menerima, menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, baik itu berbeda suku, ras, etnis, budaya maupun agama.

(b) Memberikan kesadaran Selain daripada memberikan pemahaman yang baik terhadap ajaran agamanya, kemudian juga pendidikan memberikan dan membentuk kesadaran akan pentingnya hidup bertoleransi. Seperti yang disampaikan oleh beliau bapak Robet Awwaludin berikut:

*"Selain dengan adanya pemahaman yang baik terhadap ajaran agamanya, juga siswa-siswi harus sadar bahwa kita sebagai manusia yang hidup bersosial dan selalu berinteraksi terhadap orang lain perlu adanya sikap selalu menghormati dan menghargai baik itu keyakinan yang dianut orang lain dan juga perbedaan-perbedaan yang lain. Dengan jiwa dan sikap yang sadar akan pentingnya saling bertoleransi, maka akan tercipta lingkungan dan komunitas yang harmonis dan damai"*²⁹

²⁷ Mita Nia Irsyada, *Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Anak MI/SD*, Jurnal Pendidikan Islam, (Volume. 13, No. 2, 2020), hlm. 148.

²⁸ Robet Awwaludin, Guru PAI SMPN 1 Suling Tambun, Wawancara Oleh Peneliti, Di Ruang Guru, Senin, 10 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB

²⁹ Robet Awwaludin, Guru PAI SMPN 1 Suling Tambun, Wawancara Oleh Peneliti, Di Ruang Guru, Senin, 10 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB

Pendidikan harus menanamkan pada diri peserta didik tentang kesadaran untuk bertoleransi terhadap keyakinan agama yang dianutnya serta sikap keterbukaan untuk menghargai keyakinan atau agama yang dimiliki orang lain tanpa memperlmasalahkannya. Dengan bentuk kesadaran tersebut maka akan tercipta Susana masyarakat yang saling terbuka, menerima dan menghormarti perbedaan yang dimiliki orang lain.

(c) Sarana pembimbing. Selain daripada memberikan suatu pemahaman dan kesadaran, pendidikan juga merupakan sarana untuk membimbing didalam menumbuhkan nilai toleransi kepada siswa. Sebab didalam pendidikan ada proses yang namanya membentuk karakter, sikap dan pemahaman yang baik dan benar. Adapun salah satu bentuk dari pendidikan yang baik dan benar akan membentuk karakter pada siswa menjadi lebih baik dan lebih paham akan pentingnya bertoleransi di dalam kehidupan bermasyarakat.

G. Kesimpulan

Setelah dilakukannya pengumpulan data-data yang ada dan dilakukan analisis oleh peneliti terkait bagaimana peran PAI Multikularal dalam menumbuhkan nilai toleransi siswa di SMPN 1 Suling Tambun, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Nilai toleransi antar umat beragama yang ada di SMPN 1 Suling Tambun. (a) Saling memahami dan mengakui setiap perbedaan yang ada (b) Mempererat hubungan kekeluargaan dan persaudaraan (c) Tolong menolong dan saling membantu dalam hal apapun (d) Sopan santun dan komunikasi yang baik. (2) Peran PAI Multikultural dalam menumbuhkan nilai toleransi siswa di SMPN 1 Suling Tambun memiliki peran yang sangatlah penting dan sangat berpengaruh. Diantaranya yaitu sebagai sarana untuk memberikan pemahaman, pembimbing, pengarah dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya bertoleransi.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin., Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius, (Jakarta: PSAP, 2005).
- Baidhawiy, Zakiyuddin., Pendidikan agama berwawasan multikultural. (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama)
- Baidhawiy, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, (Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2005)
- Haziq, Abdullah., Meta Kecerdasan dan Kesadaran Multikultural (Kajian Pemikiran Psikologi Sufistik Imam Al-Ghazali), (IAIN Walisongo Semarang, 2012)
- Kholidah, Lilik Nur dan Ahmad Munjin Nasih., Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung:PT Refika Aditama, 2009)
- Khilala, Diar., Nilai-Nilai MULTikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 05, No. 02, 2017.
- Minartim, Sri., Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Amzah, 2013)
- Mita Nia Irsyada, Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Anak MI/SD, Jurnal Pendidikan Islam, Volume. 13, No. 2, 2020
- Majid, Abdul., Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Molan, Benyamin., Multikulturalisme Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis (Jakarta: PT Indeks, 2019)
- Mahfud, Choirul., Pendidikan Multikultural, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011)
- Rusdiana A. & Yaya Suryana, Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa, (Bandung: Pustaka Setia, 2015).
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).
- Roqib, Moh., Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta:LkiS Yogyakarta, 2009)
- Regeluth, Charles M., Instructiona Theories and Models, An Overview of Their Current Status, (New York: Routledge, 1999)
- Subur, Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran, Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, (Volume. 12, No. 1, Jan-Apr 2007).
- Sauqi, Achmad & Ngainun Naim., Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi, (Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2011)

- Sauqi, Achmad dan Ngainun Naim., Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2008)
- Sirait, Sangkot (eds.), Antologi Pendidikan Islam (Yogyakarta: Idea Press, 2010)
- SM Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009)
- Uhbiati, Nur., Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012)
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Cemerlang, 2003)